

Transkrip Debat Cawapres 2024 (Debat Pilpres 2024 Kedua)

-Moderator 1: Liviana Cherlisa

-Moderator 2: Alfito Deannova

-Cawapres Nomor Urut 1: Muhaimin Iskandar

-Cawapres Nomor Urut 2: Gibran Rakabuming Raka

-Cawapres Nomor Urut 3: Mahfud MD

I. Transkrip Debat Cawapres 2024 SEGMENT ke-1

Moderator 2: Kita mulai Debat Wakil Presiden Pemilu 2024. Pada sesi pertama, kita akan mendengarkan visi, misi, dan program kerja masing-masing pasangan calon yang akan disampaikan Calon Wakil Presiden 2024. Jika pada debat pertama sebelumnya penyampaian visi misi dimulai dari Paslon Nomor Urut 1, maka debat kali ini kami persilakan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran Rakabuming Raka untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja. Kami persilakan, Pak. Mohon tenang, kami butuh kerja samanya. Nanti ada waktunya tepuk tangan. Waktu bapak 4 menit, dimulai dari saat bapak mulai berbicara. Silakan.

Gibran: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera, Shalom, Om Swastiastu, Namu Budaya, Salam Kebajikan. Indonesia ini negara besar, kita harus mampu keluar dari *middle income trap*. Kuncinya, kita harus mampu menaikkan nilai tambah di dalam negeri. Di tengah gempuran resesi global, perang dagang, konflik geopolitik, rata-rata pertumbuhan ekonomi negara kita tetap resilience di rata-rata 5%. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas didukung dengan penurunan angka pengangguran, angka kemiskinan, penurunan angka gini rasio dan juga angka inflasi yang terkendali. Bapak, ibu yang saya hormati, teman-teman sesama anak muda, lalu apa agenda ke depan? Kita akan lanjutkan hilirisasi. Bukan hanya hilirisasi tambang saja, tapi juga hilirisasi pertanian, hilirisasi perikanan, hilirisasi digital, dan lain-lain. Kita lanjutkan juga pemerataan pembangunan yang tidak lagi Jawa sentris. Kita genjot terus ekonomi kreatif dan juga UMKM. Kita punya 64 juta UMKM yang menyumbangkan 61% untuk PDB kita. Jika 4 langkah tadi bisa kita penuhi, insyaallah akan terbuka 19 juta lapangan pekerjaan. Pemerataan pembangunan itu wajib. Sekarang, investasi yang ada di luar Jawa sudah ada 53%. Pembangunan IKN yang berkelanjutan ini akan membuka titik pertumbuhan ekonomi baru, akan membuka akses, dan juga konektivitas sekaligus membuka lapangan kerja. IKN ini bukan hanya saja membangun bangunan pemerintahan, tapi juga sebagai simbol-simbol pemerataan pembangunan di Indonesia, dan juga sebagai simbol transformasi pembangunan Indonesia. Bapak dan ibu yang saya hormati, saya juga berkeyakinan, suatu saat nanti Indonesia akan menjadi raja energi hijau dunia, dengan terus mengembangkan biodiesel, bioavtur dari sawit, bioetanol dari tebu, sekaligus kemandirian gula. Untuk menuju Indonesia emas, dibutuhkan generasi emas. Kita harus mampu mengubah *future challenge* menjadi *future opportunity*. Kita harus punya *future talents* yang dilengkapi *future skill*. Untuk itu, hilirisasi digital akan kami genjot. Kita akan siapkan anak-anak muda yang ahli *artificial intelligent*, anak-anak muda yang ahli *blockchain*, anak-anak muda yang ahli robotik, anak-anak muda yang ahli perbankan syariah, anak-anak muda yang ahli *crypto*. Bapak dan Ibu yang saya hormati, narasi besarnya di sini adalah keberlanjutan percepatan dan penyempurnaan. Terima

kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat Hari Ibu. Selamat untuk kaum perempuan hebat di Indonesia. Terima kasih.

Moderator 1: Selanjutnya kami persilakan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3, Bapak Mahfud MD, untuk naik ke atas panggung dan menyampaikan visi, misi, dan program kerja. Pak Mahfud, waktu Bapak 4 menit. Kami akan mulai ketika bapak mulai berbicara.

Mahfud MD: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Mari kita bersujud semuanya saudara-saudara, seluruh Indonesia, kepada ibu kita dalam rangka mengucapkan Selamat Hari Ibu, 22 Desember 2023. Dan sesudah ini, kita lanjutkan pengabdian kita kepada Ibu Pertiwi. Ada yang bertanya kepada kami, mungkin tidak Anda menargetkan mendapat pertumbuhan ekonomi 7% di dalam satu tahun? Karena di dalam sejarah reformasi, tidak pernah sampai tumbuh sebanyak 7%. Dulu itu hanya dicapai pada tahun 1989-1991 di era Orde Baru. Lalu, pertanyaan itu saya sampaikan kepada beberapa orang ahli, lalu mereka mengatakan hanya karena kebodohan kita, kita ini tidak bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi menjadi 7% karena kita ini kaya raya dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang hebat. Masalahnya apa? Masalahnya banyak korupsi dan inefisiensi di sektor-sektor pertumbuhan ekonomi, yaitu di sektor konsumsi, belanja pemerintah, ekspor-impor, dan investasi jadi. Dengan demikian, karena banyak korupsi dan itu memang betul terjadi. Coba lihat, berdasarkan hasil sigi transparansi internasional, korupsi terjadi di lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif secara besar-besaran. Korupsi juga terjadi di tiga matra alam kita. Ini kita menginjak bumi, ada korupsi di tanah dan pertambangan. Kita ke laut, ada korupsi di masalah kelautan. Kita melihat udara, pesawat terbang kita, ternyata di udara juga banyak korupsi. Akibatnya apa? Rakyat miskin. Saya ketemu dengan seorang bernama Teddy dan Joni di Padang, seorang atau dua orang pegawai angkutan perusahaan truk, menyatakan tidak pernah bisa mendapat subsidi minyak yang disediakan negara karena tidak pernah sampai, dikorupsi. Saya juga ketemu dengan seorang Sriwulan, anak kecil di Parongpong, Bandung Barat. Dia mengajak saya main layang-layang. Katanya, "Bapak, saya ingin terbang seperti layang-layang, meraih cita, tapi saya tidak dapat." Kemudian, saya ingat Pulau saya, Madura. Di Madura itu kayanya dengan gas alam, tetapi sampai sekarang tidak pernah dioptimalkan untuk dimanfaatkan. Maka, kuncinya adalah bagaimana kita memberantas korupsi. Lalu, ada yang tanya kepada saya, "Bapak kalau bapak jadi Wakil Presiden, orang takut ditangkap." Saya panggil para ekonom dan para pelaku usaha, "Apa betul Anda takut kepada saya?" "Kalau saya tidak apa-apa. Justru kami perlu seorang penegak hukum seperti Bapak. Karena apa? Kami kalau mau investasi di Indonesia ini diperas, mau berusaha ini diperas. Kalau kami bayar, padahal diperas, lalu ketahuan, kami ditangkap. Katanya kami menyuap." Itulah Indonesia ini, pada saat ini. Oleh sebab itu, saudara sekalian, kita harus lawan korupsi. Meminjam istilah anak muda, "Hei Wir, kutabrak kau. Hei Wir, mundur kau, Wir. Anda korupsi, saya tabrak." Saudara sekalian, ini semua dalam rangka agar terjadi pemerataan seperti ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Dasar. Di Alquran disebut, "*Kaila yakuna dulatam bainal-agniya'i minkum.*" "Jangan biarkan kekayaan itu hanya beredar di antara orang kaya." Selesai.

Moderator 2: Terima kasih, Pak Mahfud. Silahkan kembali, Pak. Selanjutnya, kami akan berikan kesempatan kepada Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin Iskandar, untuk naik ke atas panggung menyampaikan visi, misi, dan program kerja.

Muhaimin: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam, salam sejahtera untuk kita semua. Harusnya saya bicara pada debat yang pertama, tapi hari ini saya sungguh bersyukur, akhirnya bisa bertemu. Tapi, jangan salah paham, bukan karena saya ambisi jadi presiden, tapi karena saya punya pelajaran yang penting selama saya berjuang di politik. Apa itu?

Saya menyaksikan dan menjadi bagian dari adanya pemerintah yang memiliki kewenangan mutlak, terutama pimpinan tertinggi, untuk bisa menghadirkan keadilan dan kemakmuran rakyat. Inilah yang disebut sebagai *slepet*. *Slepet* ini menjadi bagian dari kewenangan untuk menghadirkan kemakmuran dan keadilan. *Slepet* itu, seperti sarung yang saya bawa ini, di kalangan santri, bisa membangunkan yang tidur, menggerakkan yang loyo, dan sekaligus mengingatkan yang lalai. Alhamdulillah, Gusti Allah memberi kesempatan saya untuk bersama-sama Mas Anies yang memiliki pemikiran yang sama untuk terwujudnya perubahan dan perbaikan. Bahkan, kami berdua seperti botol dengan tutupnya. Jangan salah, *slepet* itu dirupsi. Dirupsi itu adalah awal dari perubahan. Bayangkan, 100 orang Indonesia kekayaannya di atas 100 juta jumlah penduduk Indonesia. Artinya, ini keadaan yang tidak adil. Ini harus kita *slepet*. Kita juga harus punya keyakinan bahwa 100 orang yang kaya ini kita pajakin bersamaan, dengan kita turunkan pajak kelas menengah di Indonesia. Hari ini cabe mahal, telur mahal, beras mahal, barang-barang mahal, tengkulak jahat, mafia menguasai dan meraja lela di mana-mana. Padahal, rakyat sudah kerja, kerja, kerja. Ini harus kita *slepet*. Angka pengangguran sudah 8 juta. 80 juta memang bekerja, tetapi di sektor informal. Mereka tidak mendapatkan penghasilan yang pasti, dan bahkan dompetnya dipastikan tipis. Ini yang harus kita *slepet*. AMIN menginginkan bansos yang memang menjadi kewajiban negara ini diteruskan dan bahkan harus ditingkatkan, sehingga kita ingin bansos plus yang semakin membawa rakyat kita memiliki kemampuan daya beli yang mendongkrak ekonomi masyarakat kita. Insyaallah, AMIN akan memastikan 5% anggaran dari APBN atau sekitar 150 triliun kita khususkan untuk kamu, kamu, kaum muda Indonesia. Kamu, kamu yang memiliki energi besar untuk menjadi bagian terdepan bagi kemajuan bangsa kita. Salah satunya adalah KAMU, Kredit Usaha Anak Muda, yang diberi kesempatan untuk mengakses sebanyak-banyaknya menjadi pelaku ekonomi yang baik. Kita akan hadirkan bagaimana agar desa-desa tumbuh berkembang. Insyaallah, 5 milyar per desa akan kita wujudkan tiap tahun bagi pembangunan nasional kita. Kita juga akan siapkan seluruh bantuan-bantuan yang memungkinkan tumbuh menjadi maju.

Moderator 2: Terima kasih, berikan aplaus dan apresiasi untuk tiga Calon Wakil Presiden yang sudah menyampaikan visi, misi, dan program mereka.

Moderator 1: Kita akan jeda sejenak. Sesudah jeda, kita akan memperdalam visi-misi dan program kerja para calon wakil presiden yang telah disampaikan tadi. Untuk itu, tetap bersama kami di Debat Kedua Calon Wakil Presiden Pemilu 2024.

II. Transkrip Debat Cawapres 2024 SEGMENT ke-2

Moderator 2: Bapak Ibu sekalian, calon wakil presiden akan menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh tim panelis. Ada 11 panelis yang disiapkan oleh KPU dan selama kurang lebih satu hari kemarin, mereka menyiapkan sejumlah pertanyaan. Tapi, tentu saja tidak semua pertanyaan yang disiapkan akan ditanyakan. Karena itu, akan ada mekanisme tertentu sehingga nanti beberapa pertanyaan akan disampaikan. Tentu saja, sesuai dengan subtema yang sudah ditetapkan ya.

Moderator 1: Untuk memastikan debat berlangsung adil, pertanyaan masing-masing subtema akan diundi. Dan untuk memulai segmen debat, berkenan para Calon Wakil Presiden untuk naik ke atas panggung dan menempati podium masing-masing. Kami persilakan Bapak Muhaimin, Pak Gibran, Pak Mahfud.

Moderator 2: Pada segmen pertama, penyampaian visi-misi dimulai dengan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, maka di sesi ini kita mulai dengan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3.

Moderator 1: Untuk itu, kami persilakan panelis, Alamsyah Saragih, untuk mengambil sub tema pertanyaan di dalam *fishball*, kemudian silakan diperlihatkan ke calon wakil presiden dan juga moderator. Dimasukkan ke tempat yang kosong tidak apa-apa, Pak. Tarik saja biar cepat. Tolong dihadapkan ke kami, Bapak. Ekonomi Kerakyatan Digital.

Moderator 2: Kami akan undang kemudian Bapak Adhitya Wardhono untuk mengambil undian daftar pertanyaan dari *fishball*, apakah a, b, atau c? Silahkan dibuka. C, jadi Ekonomi Kerakyatan Digital. C. Kita akan buka amplop pertanyaan, Bapak. Masih disegel amploponya dan kami ingatkan kepada calon wakil presiden untuk mendengarkan dengan seksama karena pertanyaan hanya akan dibacakan satu kali.

Moderator 1: Pertanyaan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3, Bapak Mahfud MD, terkait Ekonomi Kerakyatan dan Digital. Digitalisasi membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga berpotensi merugikan usaha mitra dan konsumen melalui penyalahgunaan data digital. Pertanyaannya, bagaimana kebijakan paslon untuk mengatasi hal tersebut? Waktu untuk menjawab 2 menit. Dimulai sejak bapak menjawab. Kami persilakan.

Mahfud: Baik. Kalau kebijakan data digital, yang terakhir ini kita sudah punya dua undang-undang yang baru, yaitu Undang-Undang PDP dan Undang-Undang ITE yang baru saja disesuaikan. Tapi lebih dari itu, menurut saya, digital atau ekonomi digital ini tidak bisa dihindarkan oleh siapa pun. Oleh sebab itu, ya kita tidak bisa menolaknya, tetapi harus berhati-hati karena terjadi disrupsi yang luar biasa dalam perkembangan digital ini. Saya menangani kasus, misalnya pinjol, di mana rakyat menjadi korban dari kegiatan ekonomi digital. Ada crypto, misalnya. Kasus pinjol itu sendiri sungguh sangat problematik. Kenapa? Karena dia dibuat secara hukum perdata melalui gadget. Rakyat yang tidak tahu langsung bilang, kamu mau pinjam uang sekian? Yes. Bunganya sekian? Yes. Kalau tidak bayar sekian? Yes. Itu perdata. Dan itu banyak yang menjadi korban, banyak yang sampai bunuh diri. Ada seorang dari Semarang, seorang guru, meminjam hanya 500 ribu, kemudian hutangnya menjadi 240 juta, karena selalu bertambah bunganya. Kemudian, ada yang sampai bunuh diri. Dalam hal pinjol ini, ketika saya sampaikan ke Polri. “Tidak bisa, Pak. Itu hukum perdata.” Ketika disampaikan ke OJK, OJK bilang “Itu bukan kewenangan kami, itu bukan kewenangan kami karena mereka ilegal, tidak terdaftar.” Berkali-kali saya panggil, kemudian saya undang, dalam rapat bersama gabungan di Menkopolkumham. Kita nyatakan bahwa itu tindak pidana dan harus segera ditangkap. Itulah dalam sehari kemudian, ditangkap 144 orang di hari itu juga. Sekian.

Moderator 2: Baik, tepat waktu. Selanjutnya, kami berikan kesempatan kepada Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1 untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh Pak Mahfud tadi. Silakan, Pak Muhaimin. Waktu Anda 1 menit.

Muhaimin: Benar sekali, bahwa antara perkembangan teknologi digital dengan kemampuan UMKM kita masih terjadi gap. Oleh karena itu, harus ditindaklanjuti Pak Mahfud. Selain pemberantasan pinjaman online, judi online, ini pun masih harus di-*slepet* lagi karena tidak komprehensif di dalam menangani ini, sehingga pinjol masih merajalela, judi online masih merajalela. Yang lebih penting dari itu, Pak Mahfud, bahwa sebetulnya kemampuan untuk masuk pada dunia digital membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk turun tangan. Menangani apa?

Mulai dari literasi digital untuk UMKM. Yang kedua, membantu *push* pemasaran bagi keberlangsungan UMKM menghadapi persaingan yang sangat ketat. Di sisi yang lain, kita juga membutuhkan kapasitas teknologi kita supaya lebih bisa membantu, seperti kecepatan dari internet yang sedang ada di masyarakat kita masih sangat rendah.

Moderator 1: Baik, selanjutnya kita akan beralih ke Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran Rakabuming Raka, untuk menanggapi. Waktu bapak untuk menanggapi 1 menit. Kita mulai sejak bapak mulai berbicara.

Gibran: Baik, terima kasih. Mungkin kita juga harus hati-hati. Selain pinjol dan judi online, kita juga harus hati-hati untuk masalah pencurian data. Untuk itu, harus kita kuatkan *cyber security* dan *cyber defence* kita. Itu sudah kita lakukan di Solo. Di Solo technopark, ada sekolah *cyber security*. Dan, yang perlu ditekankan lagi adalah bagaimana para *e-commerce* ini bisa *comply* dengan regulasi kita. Jadi, sudah tidak ada lagi nanti ke depan yang namanya *shadow banning*, yang namanya *price dumping*, yang namanya barang-barang *cross border* yang membunuh UMKM kita. Kita ke depan harus melindungi UMKM dan kita ingin sekali lagi, karena tadi Cak Imin bicara masalah literasi keuangan dan literasi digital, ke depan yang kita siapkan harus ada penguatan SDM, penguatan manusia-manusia digitalnya. Karena itu, kita ingin anak-anak muda untuk ikut andil dalam hilirisasi digital yang akan kita canangkan sebentar lagi.

Moderator 2: Terima kasih, saya berikan kesempatan kepada Pak Mahfud kembali untuk memberikan tanggapan atas tanggapan dari jawaban bapak yang sudah disampaikan oleh Pak Muhaimin dan Pak Gibran. Waktu anda 1 menit untuk menanggapi.

Mahfud: Alhamdulillah, apa yang sudah ditambahkan oleh Cak Imin dan Mas Gibran sudah ada di dalam visi-misi kami. Tinggal baca itu. Misalnya, kalau bicara infrastruktur agar bisa merata tapi aman, kadang kala kita bicara infrastruktur, itu hanya jembatan rumah, gedung, dan sebagainya. Padahal, ada tiga infrastruktur yang harus dibangun. Satu, infrastruktur fisik seperti yang sekarang ada. Lalu, infrastruktur regulasi, kemudian infrastruktur digitalisasi. Itu penting dibangun ke depan. Sama terkait dengan itu, sudah ada juga *cyber security*. Bahkan, saya sendiri yang memimpin rapat di Kemenkopohukam dengan memanggil pihak-pihak yang terkait dengan tugas-tugas ini agar *cyber security* ke depan ditegakkan dengan sebaik-baiknya. Agar kita tidak selalu kecolongan. Selesai.

Moderator 1: Selanjutnya kita beralih ke pertanyaan kedua untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin Iskandar. Untuk itu, kami persilakan panelis, Bapak Agustinus Prasetyantoko, untuk mengambil sub tema pertanyaan di dalam fishball. Silakan diperlihatkan. Selanjutnya ke calon wakil presiden dan ke moderator. “Investasi”.

Moderator 2: Selanjutnya kami mengundang Bapak Fauzan Ali Rasyid untuk mengambil undian huruf A, B, atau C. Kita lihat, huruf A. Baik, terima kasih, Pak.

Moderator 1: Kita buka amplop sesuai dengan undian yang didapat dan kita lihat masih tersegel bapak. Kami ingatkan kembali untuk mendengarkan dengan seksama karena kami hanya akan membacakan pertanyaan satu kali. Pertanyaan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin Iskandar, dengan sub tema “Investasi”. Kontribusi usaha menengah terhadap ekonomi kita sebesar 13%, sementara Thailand mencapai 18%, dan Singapura 22%. Pertanyaannya, bagaimana strategi paslon meningkatkan investasi untuk usaha menengah dan mendorong usaha kecil naik kelas? Waktu Bapak untuk menjawab 2 menit dimulai sejak sekarang.

Muhaimin: Terima kasih. Investasi salah satu yang paling penting buat pertumbuhan ekonomi kita. Dan investasi tidak akan masuk ke tanah air kita apabila tidak kita bangun *trust*, kepercayaan internasional, kepercayaan dalam negeri. Dengan apa? Dengan kepastian hukum dan terjaganya kestabilan usaha yang berkembang di masyarakat kita. Di sisi yang lain, investasi juga masih sangat tertutup. Kita ingin investasi begitu terbuka, dan tidak hanya berkonsentrasi pada investasi yang menumpuk pada sektor-sektor tertentu atau padat modal. Kita perlu menggeser investasi ini menjadi padat karya yang bisa melibatkan seluruh anak bangsa ini mendapatkan pekerjaan, di lain halnya, investasi yang transparan akan membuka akses usaha kecil dan menengah untuk terlibat di dalam proses investasi yang masuk ke dalam negeri maupun yang ada di masyarakat. Kedua, agar investasi ini bisa masuk buat kalangan UMKM dan seluruh pelaku usaha kecil, maka kita harus kuatkan kapasitas dan kualitas produksi dari UMKM. Kita, sekaligus, tanggung jawab pemerintah ini, meyakinkan sekaligus memberi fasilitas kemampuan pemasaran untuk meyakinkan para calon investor, baik di dalam negeri maupun dari luar negeri. Yang lebih penting dari itu adalah kepastian hukum, termasuk di dalamnya adalah jaminan akan investasi tidak akan disalahgunakan atau tidak menjadi beban baru. Dalam artian, investasi mengandung kecurigaan kerugian, yang itu diakibatkan oleh kepercayaan yang menurun. Kredibilitas pemerintah hukum harus ditegakkan untuk membangun *trust* agar semua yang investasi merasa aman.

Moderator 2: Terima kasih. Kita akan mulai untuk meminta tanggapan dari Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2 terlebih dahulu. Pak Gibran silakan.

Gibran: Baik, terima kasih Gus Muhaimin. Mungkin PR kita ke depan adalah bagaimana kita bisa menurunkan indeks ICOR kita. Kita ingin indeks ICOR kita turun ke angka 4 atau 5% sehingga investasi akan naik dan akan menumbuhkan *trust* juga dari para calon-calon investor. Lalu, ini yang perlu kita garis bawahi, kita ingin akses untuk logistik harus terkoneksi, sehingga distribusi bisa menurun. Lalu, untuk UMKM, ini memang PR kita ke depan juga, kita ingin memperbanyak inkubasi-inkubasi sehingga UMKM kita bisa naik kelas. Kita dampingi dari A sampai Z, kita dampingi dari *packaging*-nya, dari *branding*-nya, dari *marketing owner*-nya. Setelah selesai, kita dampingi lagi permodalannya. Setelah selesai, kita dampingi lagi untuk bisa mendapatkan *off taker*, terima kasih.

Moderator 2: Selanjutnya, saya berikan kesempatan kepada Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3, Pak Mahfud.

Mahfud: Cak Imin, Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1. Begini, yang bapak sampaikan itu tadi saya kira itu sangat normatif. Seharusnya, seharusnya, seharusnya, begitu. Di lapangan, Pak, investasi itu sulit lho, Pak. Prosedurnya bertele-tele. Ada *conflict of interest* di mana pejabat yang mengurus itu, misalnya harus mendapat sesuatu, tapi disalurkan lewat si A. Itu laporan yang masuk ke saya. Ada urusan yang urusannya harusnya diinvestasikan untuk rakyat, itu malah disentralisasi ke negara, dibuat PT sendiri, lalu diurus sendiri. Rakyatnya tidak kebagian. Nah itu, yang sering saya dapat laporan dari berbagai tempat. Minta izin misalnya, untuk UMKM, untuk UMKM. Perlu 24 meja untuk mendapat izin UMKM. Pertanyaan saya, instrumen hukum apa yang Cak Imin bisa disediakan untuk menjawab itu semua?

Moderator 1: Selanjutnya, kita akan ke Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1 Bapak mulai menanggapi kembali. Waktu Anda 1 menit, kita mulai.

Muhaimin: Memang, apa yang disampaikan Pak Gibran, selain kita bantu permodalan dan kapasitas untuk produksi yang meyakinkan para investor masuk, ada prasyarat-prasyarat mutlak yang disiapkan pemerintah. Sekaligus menanggapi Pak Mahfud, kita punya Undang-Undang Omnibus Law, kita punya sistem baru yang lebih efektif dan ramah terhadap investasi, tetapi sekali lagi, pemerintah terlampau lambat dalam mengimplementasikan itu semua, sehingga harus kita *slepet*, supaya lebih cepat lagi menyediakan sarana dan prasarana bagi percepatan izin. Berbelit-belitnya izin saya setuju, menjadi penyebab utama *trust* itu hilang. Nah, kita harus membenahi pada wilayah pemerintahan kita yang harus memberikan satu sarana infrastruktur yang memadai. Saya setuju logistik menjadi salah satu kunci pentingnya. Logistik yang menyambungkan antara kebutuhan murah nya atau barang [terpotong moderator].

Moderator 1: Cukup, waktu anda habis. Selanjutnya kita akan beralih ke pertanyaan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran Rakabuming Raka, untuk itu kami persilakan panelis, Ibu Hendri Saparini, untuk mengambil subtema. Silakan ibu dan silahkan diperlihatkan kepada calon wakil presiden dan juga ke moderator. “Keuangan, Pajak, dan Tata Kelola APBN-APBD”.

Moderator 2: Untuk selanjutnya Pak Hyronimus Rowa untuk mengambil undian, untuk mengetahui huruf apa yang akan muncul. B, ya, baik terima kasih.

Moderator 1: Kita akan ambil dan buka amplop pertanyaan sesuai dengan undian dan silakan amplopnya masih tersegel. Kami ingatkan kembali, mohon disimak baik-baik karena kami hanya akan membacakan pertanyaan satu kali pertanyaan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran Rakabuming Raka, untuk subtema “Keuangan, Pajak, Pengelolaan APBN dan APBD”. Hanya sepertiga APBN yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, padahal janji kerja program paslon memerlukan biaya tinggi. Pertanyaannya, mana yang menjadi pilihan prioritas anggaran, pembangunan infrastruktur fisik atau pembangunan kualitas SDM dan ekonomi rakyat? Waktu Bapak untuk menjawab 2 menit. Kita mulai ketika Bapak mulai berbicara.

Gibran: Baik, terima kasih. Tidak semuanya harus menggunakan APBN. Contoh IKN. Banyak yang gagal paham, tidak 100% pembangunan IKN itu menggunakan APBN. Yang digunakan hanya 20%, sisanya adalah investasi dari swasta dan investasi dari luar negeri. Ini banyak yang gagal paham. Lalu, kita mengacu ke pertanyaan infrastruktur fisik atau SDM. Dua-duanya penting dan dua-duanya harus dijalankan secara paralel karena sekali lagi untuk menuju Indonesia emas dibutuhkan generasi emas. Kita butuh *future talent* yang menguasai *future skills*. Untuk itu, di tingkat SMK, misalnya kita perlu alat-alat yang ada di SMK itu bisa memenuhi kebutuhan zaman, kebutuhan industri, sehingga ketika anak SMK lulus mereka benar-benar bisa siap kerja, siap menerima tantangan kerja. Lalu, untuk fisik, tidak selalu harus dari APBN sekali lagi. Bisa kolaborasi, misalnya dengan swasta, dengan CSR. Jadi, tidak semuanya harus dibebani oleh APBN. Lalu, apa PR kita ke depan? PR kita ke depan harus bisa menambah penerimaan negara. Untuk itu, kami dari paslon 2 akan membentuk lembaga badan penerimaan negara yang dikomandoi langsung oleh Presiden, sehingga nanti ketika berkoordinasi dengan kementerian-kementerian ini bisa lebih luwes, dan sekali lagi kita ingin menaikkan rasio pajak, sehingga penerimaan negara nanti bisa kita gunakan untuk pendidikan, untuk kesehatan, dan lain-lain. Terima kasih.

Moderator 2: Terima kasih, saatnya menanggapi Pak Mahfud. Waktu Anda 1 menit dimulai dari Anda menyampaikannya.

Mahfud: Mas Gibran, saya sangat tertarik tentang IKN, dan itu bagus. Harus kita laksanakan sebagai warisan dari Pak Jokowi. Tapi, tadi saya tergelitik anggaran untuk IKN itu hanya 20% dari APBN dan sisanya dari investor. Sejauh yang kita baca, sampai sekarang belum ada satu pun investor yang masuk ke sana. Coba kalau ada, sebutkan. Kalau ada, sebutkan. Misalnya, dua atau satu gitu investor mana yang sudah masuk ke sana. Yang saya dengar justru ada ratusan ribu hektar tanah sudah dikuasai oleh pengusaha-pengusaha tertentu sekarang ini. Nah, saya setuju ke depannya itu agar mengundang investor. IKN harus diteruskan, tetapi pendanaannya harus sesuai dengan tujuan semula bahwa itu sebenarnya mengundang investor. Tapi, sekarang ini yang sudah jadi itu semuanya dari APBN, sehingga memang diperlukan langkah-langkah perbaikan agar warisan baik Presiden Jokowi ini bisa kita lanjutkan. Terima kasih. Selesai.

Moderator 2: Baik, terima kita masih. Selanjutnya kita memberikan kesempatan kepada Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin Iskandar, untuk memberikan tanggapan. Waktu Anda 1 menit.

Muhaimin: Jadi, saya setuju bahwa yang paling penting bukan soal infrastruktur dulu atau SDM dulu. Yang paling penting dari ini adalah kemampuan membaca skala prioritas. Seluruh proyek-proyek besar yang ambisius, ini IKN sebagai salah satu contoh saja, itu kalau hanya mengandalkan APBN hampir 500 triliun. Padahal, satu persen saja dari 400 sekian triliun itu untuk bangun jalan seluruh Kalimantan, beres. Membangun seluruh kota-kota di Kalimantan, beres. Dan yang paling penting infrastruktur yang untuk SDM, 3% saja dari seluruh anggaran IKN itu bisa membangun sekolah dengan baik di seluruh Kalimantan. Itu contoh kemampuan mengambil skala prioritas. Oleh karena itu, skala prioritas itu penting.

Moderator 2: Sekarang kita berikan kesempatan kepada Pak Gibran untuk menanggapi atas tanggapan yang sudah disampaikan. Silakan.

Gibran: Baik, saya izin menanggapi Gus Muhaimin dulu. Saya ingat Gus Muhaimin dulu sempat ikut meresmikan dan potong tumpeng di IKN. Ini gimana ini? Enggak konsisten. Dulu dukung, sekarang enggak dukung karena menjadi wakilnya Pak Anies, yang mengusung tema perubahan. Sekali lagi, Gus, mohon maaf, IKN ini bukan hanya membangun bangunan pemerintah, tapi juga sebagai simbol pemerataan pembangunan di Indonesia, sebagai simbol transformasi pembangunan di Indonesia. Dan untuk menanggapi Prof Mahfud. Prof, mungkin nanti setelah pulang dari debat bisa di-Google, sudah banyak yang masuk. Mayapada, Agung Sedayu dan nanti akan tambah lagi. Mungkin setelah Pilpres, karena mereka pasti akan *wait and see*, melihat stabilitas politik di Indonesia. Terima kasih Prof.

Moderator: Silakan berikan apresiasi dan aplaus. Pendukung-pendukungnya, silakan bersemangat memberikan apresiasi. Kita masih akan lanjutkan di tempat ini. Di sesi selanjutnya, masih tentang uji panelis yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang akan disampaikan. Tetaplah bersama kami di Debat Kedua Calon Wakil Presiden Pemilu 2024.

III. Transkrip Debat Cawapres 2024 SEGMENT ke-3

Moderator 2: Kita masih dalam pendalaman visi-misi dan program kerja, melalui pertanyaan yang dibuat oleh para panelis.

Moderator 1: Untuk segmen ini, pertanyaan dimulai untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin Iskandar. Untuk itu kami persilakan panelis mengambil undian subtema di dalam *fishball*. Kami persilakan Ibu Poppy Ismalina untuk mengambil dan memperlihatkannya kepada calon wakil presiden dan moderator. “Perkotaan.”

Moderator 2: Selanjutnya Ibu Retno Agustina Ekaputri untuk mengundi huruf A, B, atau C. Silakan diperlihatkan. Huruf B “Perkotaan.”

Moderator 1: Huruf B “Perkotaan,” kita akan buka amplop pertanyaan yang masih disegel dan kami kembali ingatkan kepada para calon wakil presiden untuk mendengarkan dengan seksama, karena kami hanya akan membacakan pertanyaan satu kali. Pertanyaan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin Iskandar, dengan subtema perkotaan. 56% penduduk Indonesia tinggal di perkotaan, dan mencapai lebih dari 70% di tahun 2045. Permasalahan akan semakin kompleks, seperti transportasi publik, sampah, dan kawasan kumuh. Pertanyaannya, bagaimana strategi paslon menyiapkan instrumen fiskal khusus untuk mengatasi masalah tersebut? Waktu Bapak untuk menjawab 2 menit. Kita mulai ketika Bapak mulai berbicara.

Muhaimin: Terima kasih, perkotaan ini menjadi kebutuhan untuk terus menjadi bagian dari pembangunan nasional kita. Di antara kebutuhan pokok dari perkotaan ini adalah infrastruktur yang memadai. Dan dalam kerangka agar tidak terjadi penumpukan penduduk di dalam satu perkotaan, maka pembangunan perkotaan harus dibikin merata di berbagai tempat. Kami memiliki satu tekad bahwa di dalam pemerintahan yang akan datang, minimal harus dibangun 40 kota baru yang selevel dengan Jakarta, dengan kemampuan menampung jumlah penduduk, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, sekaligus kemampuan untuk terjaganya lingkungan yang memungkinkan untuk sehat. Termasuk kehidupan yang memberikan kenyamanan bagi seluruh penduduknya, di mana perumahan tidak terlampaui jauh dari pusat-pusat pekerjaan, di mana akses pendidikan bisa sampai pada yang dibutuhkan. Sementara fiskal yang dibutuhkan, kita harus pandai-pandai mengambil prioritas. Sekali lagi, kita bukan setuju atau tidak setuju IKN. Yang paling penting adalah prioritas ke pemerataan dan keadilan agar terbangun kota-kota sehingga sarana air bersihnya terwujud. Balikpapan kasihan, Banjarmasin kasihan, Pontianak kasihan, karena apa? Kota-kota ini dalam waktu singkat bisa kita sulap menjadi lebih baik, karena apa? Fiskal yang kita sediakan dirata-adilkan di masing-masing perkotaan. Terakhir, bahwa perkotaan membutuhkan pendanaan, kita harus melibatkan investasi swasta yang kita beri kepercayaan lebih baik lagi. Terima kasih.

Moderator 2: Saya berikan kesempatan kepada Pak Gibran, cawapres nomor 2, untuk menanggapi. Waktu Anda 1 menit, silakan..

Gibran: Gus Muhaimin ini agak aneh ya. Pngen bangun kota selevel Jakarta, tapi enggak setuju sama IKN, tapi ya monggo lah ya enggak apa-apa. Yang jelas untuk permasalahan perkotaan, kita harus menggarap transportasi umumnya, kita pastikan transportasi umum ini aman, nyaman, terutama bagi kaum disabilitas, lansia, dan anak-anak. Lalu kita pastikan transportasi umum ada digitalisasinya. Sekarang ‘kan sudah ada Teman Bus, nah ini harus kita replikasi di beberapa kota juga. Lalu, untuk mungkin di level-level kota kecil, kita pakai skema *by the service* sehingga masyarakat bisa mencoba menggunakan transportasi umum secara gratis. Lalu, untuk masalah

kumuh. Nah, ini perlu kolaborasi. BSPS dari Kementerian PUPR, RTLH dari Pemda, dan juga CSR dari swasta. Terima kasih.

Moderator 1: Selanjutnya, Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3, Bapak Mahfud MD, untuk menanggapi. Waktu Anda 1 menit, Bapak. Kita akan mulai ketika Bapak mulai berbicara. Silakan.

Mahfud: Cak Imin, saya agak kaget juga, mau membangun 40 kota Jakarta ya. Apa itu bisa dilaksanakan dalam 5 tahun bapak menjadi presiden dan wakil presiden? Berapa kota dalam 5 tahun? Ini IKN saja sudah puluhan tahun baru dilaksanakan. Itu pun yang investasi baru dalam bentuk janji, belum ada yang melaksanakan. Nah, gitu kan. Lalu, saudara 40, luar biasa menurut saya, 40 kota selevel Jakarta yang sudah metropolitan seperti itu. Lalu, juga pembiayaannya. Menurut Pak Muhaimin, kalau nanti kita untuk 40 kota itu, pembiayaannya itu APBN atau APBD? Atau perlukah lembaga khusus, seperti tadi ditanyakan oleh panelis melalui moderator? Ini perlu dijawab dulu agar semuanya tidak spekulatif. Selesai.

Moderator 2: Pak Muhaimin, waktu Anda untuk menanggapi atas tanggapan Pak Gibran dan Pak Mahfud. Waktu Anda, silakan.

Muhaimin: Yang saya sampaikan, seperti Jakarta itu, memiliki standar upaya sampai menuju Jakarta. Di mana tentu kota-kota yang potensial cukup disentuh dengan beberapa anggaran yang menumbuhkembangkan. Misalnya, Pontianak. Satu tahun cuma 1 triliun. Bagaimana kalau 1 tahun kita bisa investasikan pengembangan kota hingga 3 triliun, 5 triliun. APBN kita cukup. Apalagi kalau seperti yang disampaikan Pak Gibran tadi, melibatkan berbagai cara pembiayaan yang melibatkan, baik itu swasta maupun CSR. Jadi, apa yang saya sampaikan selevel Jakarta itu target utama, tetapi yang lebih penting dari itu adalah infrastruktur yang dibutuhkan, dipersiapkan dari potensi yang sudah ada, sehingga dalam waktu singkat, kota-kota 40 kota itu benar-benar sudah menggunakan potensi yang sudah dimiliki.

Moderator 1: Selanjutnya, kita akan beralih ke pertanyaan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran Rakabuming Raka. Untuk itu, kita akan persilakan panelis, Bapak Suharnomo, untuk mengambil undian subtema kelima dalam *fishball*. Silakan diperlihatkan ke calon wakil presiden dan ke moderator. “Infrastruktur.”

Moderator 2: Bapak Tauhid Ahmad, kami undang untuk mengundi huruf A, B, atau C. C, “Infrastruktur”.

Moderator 1: Huruf C masih tersegel. Bapak, mohon didengarkan dengan seksama karena kami hanya akan membacakan satu kali. Pertanyaan untuk Bapak Gibran Rakabuming Raka dengan subtema infrastruktur. Dalam 5 tahun, biaya infrastruktur pada proyek strategis nasional sebesar 2.385 triliun Rupiah dari APBN, sementara untuk infrastruktur sosial seperti sanitasi dan air bersih masih memprihatinkan. Pertanyaannya, bagaimana strategi paslon untuk memastikan penyediaan infrastruktur sosial tanpa membebani keuangan daerah? Waktu Anda untuk menjawab 2 menit. Kita akan mulai ketika Anda berbicara. Silakan.

Gibran: Terima kasih. Jika kita bicara masalah sanitasi dan air bersih, ini nanti nyambung ke masalah stunting. Untuk masalah sanitasi, ini perlu kolaborasi banyak pihak. Misalnya, apa yang sudah saya lakukan di Solo, kita membangun IPAL Komunal di perumahan padat penduduk. Ini penting sekali. Lalu, untuk kebutuhan air bersih, kita juga bekerja sama dengan kabupaten sekitar. Misalnya, dengan Wonogiri, Klaten untuk mendapatkan air bersih. Kita juga sekarang

sudah ada proyek strategis nasional membangun beberapa bendungan dan embung. Ini nanti juga penting untuk meneruskan program pengairan nasional yang nanti berguna untuk pengadaan air bersih dan juga untuk mengairi sawah. Ke depan, masalah sanitasi dan air bersih ini penting sekali karena kami, dari paslon nomor 2, ingin menyiapkan generasi-generasi emas yang sehat dan pintar. Kalau kita mengintervensi masalah stunting, kita juga harus mengintervensi tempat tinggalnya juga. Kita tidak bisa hanya memberikan gizi tambahan untuk ibu hamil dan lain-lain, tapi kita tidak menyentuh rumah tinggalnya. Jadi, ini harus dikerjakan secara paralel. Stunting kita kerjakan, pemenuhan gizi kita kerjakan. Sanitasi, drainase, air bersih, kawasan kumuh ini harus kita selesaikan juga secara paralel. Terima kasih.

Moderator 2: Baik, saya berikan waktu untuk Pak Mahfud untuk menanggapi jawaban dari Pak Gibran.

Mahfud: Mas Gibran yang terhormat. Tadi itu pertanyaan yang dibaca oleh moderator, bagaimana strategi paslon untuk memastikan penyediaan infrastruktur sosial tanpa membebani keuangan daerah? Kayaknya belum terjawab. Tadi yang terjawab itu infrastruktur fisik semua tuh. Infrastruktur kan ada infrastruktur sosial, ya itu yang penting. Kemudian regulasi. Bagaimana Anda menyiapkan regulasi sekarang ini agar semua itu bisa berjalan dengan baik? Nah, kalau infrastruktur fisik mungkin sih bisa saja diotak-atik dari APBN, APBD gitu ini untuk ini. Tapi masalahnya, kita punya problem dengan infrastruktur sosial seperti yang ditanyakan tadi. Nah, itu saya kira yang perlu dijelaskan lebih jauh.

Moderator 1: Kita akan ke Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin, untuk menanggapi. Waktunya 1 menit.

Muhaimin: Infrastruktur yang disampaikan Pak Gibran menjadi bagian dari yang perlu disediakan, tapi infrastruktur sosial atau infrastruktur kerakyatan, pada dasarnya kita bisa melibatkan semua pihak untuk hadir dan memberikan solusi. Contohnya, infrastruktur gedung-gedung sekolah, yang memberikan kesehatan, kecerdasan, bagi masa depan anak didik kita. Apa yang bisa kita lakukan? Misalnya, kita bebaskan pajak buat seluruh penyelenggara pendidikan supaya fiskalnya terpenuhi, supaya pendidikan bisa terjangkau, sehingga semua bentuk pendidikan, semua bentuk yang berkaitan dengan pencerdasan kehidupan masyarakat kotanya, maka dibebaskan pajaknya. Ini seperti yang sudah dilakukan di Jakarta, yang ini bisa kita tarik ke tingkat nasional. Infrastruktur sosial tercipta dengan pemerintah memberi fasilitas yang memadai. Cukup.

Moderator 2: Saya berikan waktu kembali untuk Pak Gibran untuk menanggapi atas tanggapan dari Pak Mahfud dan Pak Muhaimin.

Gibran: Baik, terima kasih. Mungkin Prof Mahfud dan Gus Muhaimin kurang paham dengan apa yang sudah saya paparkan. Saya tadi juga bicara masalah infrastruktur sosial. Stunting itu lho, Pak. Tapi, enggak apa-apa. Saya perjelas lagi. Kita punya program makan siang gratis, banyak yang nyinyir. Tapi, sekali lagi, Pak. Program makan siang gratis ini adalah investasi menuju Indonesia emas. Program makan siang gratis 400 T ini adalah stimulan untuk ibu-ibu, warteg-warteg, warung-warung, catering-catering yang ada di daerah. Bayangkan, 400 T mengucur ke daerah-daerah. Semua ibu-ibu ikut memasak makan siang untuk anak-anak kita. Itu pak, yang saya maksud dengan infrastruktur sosial program makan siang gratis. Investasi ke depan untuk menuju Indonesia emas. Terima kasih.

Moderator 1: Selanjutnya kita akan beralih untuk pertanyaan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3, Bapak Mahfud MD. Untuk itu, kami persilakan panelis, Bapak Yose Rizal Damuri, untuk mengambil undian subtema keenam dalam *fishball*. Silakan diperlihatkan ke calon wakil presiden dan ke moderator. “Perdagangan.” Bapak Aditya Wardhana silakan untuk membantu kita mengundi huruf A, B atau C. “Perdagangan”, C.

Moderator 1: Perdagangan huruf C, Pak Mahfud. Masih tersegel. Mohon didengarkan dengan seksama karena kami hanya akan membacakan satu kali. Pertanyaan untuk Bapak Mahfud MD dengan subtema perdagangan. Untuk meliberalisasi perekonomian, Indonesia telah meratifikasi lebih dari 25 perjanjian perdagangan bebas, tetapi pemanfaatannya belum optimal untuk mendorong ekspor dan investasi. Pertanyaannya, bagaimana strategi paslon untuk mengoptimalkan pemanfaatan perjanjian-perjanjian tersebut guna meningkatkan ekspor dan memperkecil defisit neraca perdagangan? Waktu bapak untuk menjawab 2 menit. Kami persilakan ketika bapak mulai berbicara.

Mahfud: Menurut saya, untuk mengoptimalkan pemanfaatan perjanjian-perjanjian, saudara sekalian. Saya dan Mas Ganjar, kebetulan Ganjar-Mahfud ini sudah berdiskusi lama tentang ini. Sekurang-kurangnya ada 3 hal yang menjadi strategi kami. Pertama, mengutamakan diplomasi ekonomi, sehingga para duta besar yang ada di luar negeri itu, menurut Pak Jokowi pada saat awal-awal kami dilantik, duta besar itu adalah duta ekonomi. Optimalkan diplomasi ekonomi dengan negara-negara lain. Ya itu. Kemudian yang kedua, kami akan melakukan perdagangan untuk mengintegrasikan perdagangan nasional kita ini ke perdagangan global, sehingga memenuhi standar-standar internasional untuk setiap apa yang kita punyai. Mau dimasukkan ke dunia global itu sudah jelas standarnya, bisa diterima begitu. Dan kita juga membuat regulasi di sini agar tidak, misalnya, upaya perdagangan kita lalu diblokir atau dicurangi oleh teman-teman sendiri, pelaku-pelaku ekonomi di dalam yang berintegrasi atau berkolusi dengan pejabat-pejabat publik. Kemudian, saudara-saudara sekalian, kami akan mengutamakan penguatan ekonomi nasional agar ekonomi nasional itu juga bisa tumbuh ke dalam, sehingga nantinya masuk dengan strategi kedua tadi, bahwa kualitas barang dagangan kita itu bisa diterima di luar negeri dan produktif. Sehingga juga tidak susah, misalnya, untuk diterima oleh dunia internasional. Saya kira itu bagian strategi yang sudah kami diskusikan, dan selesai.

Moderator 2: Terima kasih, Pak Mahfud. Saya persilakan Pak Muhaimin untuk menanggapi jawaban dari Pak Mahfud tadi.

Muhaimin: Pak Mahfud, kalau diplomasi sebagai pemasaran itu normatif ya. Ini sudah menjadi pengetahuan umum. Yang paling penting itu adalah bagaimana *nyelep* para diplomat agar berubah wajah menjadi pemasar-pemasar yang tangguh. Diplomasi pemasaran yang ekspansif itu tidak kita miliki, karena memang seluruh cara kerja diplomasi kita masih politik dan sangat normatif. Yang kedua, kita bisa hadir di dalam dunia perdagangan global kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar yang baik. Saya sampai hari ini sangat prihatin. Kita tidak ada satupun yang terus meng-*upgrade* secara masif kualitas. Semuanya kayak dibiarkan tumbuh sendiri-sendiri gitu. Tidak ada satu gerakan yang lebih terstruktur, baik dari Menteri Perdagangan, Menteri Koperasi, UKM, dalam satu gerakan meningkatkan kualitas berstandar internasional.

Moderator 1: Selanjutnya, kita akan ke Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran, untuk menanggapi. Waktunya 1 menit silakan.

Gibran: Baik, terima kasih paslon nomor 1 dan 3 sudah bicara masalah diplomasi. Saya akan memberikan solusi yang konkret saja. Paling konkret, hilirisasi. Kita jangan mau lagi mengirim barang mentah kita, harus mampu meningkatkan nilai tambah dalam negeri. Saya kasih contoh nikel. Dulu sebelum ada hilirisasi, kita ekspor hanya 3 miliar US Dollar. Sekarang setelah hilirisasi bisa menjadi 33 miliar US Dollar. Ini saya baru bicara masalah nikel lho, Pak. Belum bicara masalah tembaga, bauksit, timah, dan lain-lain. Konkret, jelas, singkat, padat, jelas. Terima kasih.

Moderator 2: Kami kembalikan ke Pak Mahfud untuk menanggapi.

Mahfud MD: Baik, terima kasih. Ini masalah diplomasi. Diplomasi itu normatif. Sebenarnya, saudara-saudara sekalian, kalau diplomasinya selama tidak jalan, saya kira sistem rekrutmen diplomat sekarang ini harus ditinjau ulang. Dulu-dulu, diplomat-diplomat kita tuh bagus ya. Sekarang ini kadang kala ada titipan dari partai. Kalau belum dari partai, belum masuk itu tidak disahkan. Di DPR, partai ini belum masuk, dan ketika sudah bertugas enggak jelas. Dia enggak ngerti, dia enggak punya pengertian dasar-dasar diplomasi. Sehingga kalau saya diberi kewenangan, nanti diplomasi ini diatur kembalilah rekrutmennya itu. Betul-betul orang yang memenuhi syarat. Nah, soal hilirisasi itu sudah masuk sebenarnya, Mas Gibran. Saya tadi kan bicara soal penguatan ketahanan ekonomi nasional. Itu di dalamnya memang sudah ada hilirisasi dan industrialisasi yang aman lingkungan. Itu. Selesai.

Moderator 1: Terima kasih kita berikan apresiasi pada calon wakil presiden kita di pemilu 2024 dan kami persilakan para calon wakil presiden untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Silakan, bapak.

IV. Transkrip Debat Cawapres 2024 SEGMENT ke-4

Moderator 1: Anda kembali bersama kami di Debat Kedua Calon Wakil Presiden Pemilu 2024.

Moderator 2: Sebelum kita memulai segmen ini, kami mau mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua hadirin yang ada di sini. Suasana cukup kondusif. Kita berharap ini akan terus terjaga. Karena sesi ini sangat-sangat rentan untuk terpancing. Jadi kita sepakat dulu ya. Kita komit dulu ya. Karena di sesi ini, jika sesi sebelumnya pertanyaan disiapkan oleh panelis, maka di sesi ini, pertanyaan disampaikan oleh kandidat atau calon wakil presiden kepada calon wakil presiden yang lain.

Moderator 1: Betul, jawaban pertanyaan akan ditanggapi oleh cawapres penanya dan selanjutnya akan direspons kembali oleh calon wakil presiden yang menjawab. Tapi, kami kembali mengingatkan kepada para calon wakil presiden untuk melakukan tanya-jawab sesuai dengan tema debat, yakni ekonomi kerakyatan dan digital, keuangan, investasi, pajak, pengelolaan APBN dan APBD, perdagangan, infrastruktur, dan perkotaan.

Moderator 2: Sebelumnya, kami undang bapak-bapak calon wakil presiden untuk maju lagi ke podium. Kita akan mulai segmen ini segera. Sesuai dengan urutan tadi, kesempatan pertama akan diberikan kepada Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran Rakabuming Raka, untuk bertanya kepada Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3, Bapak Mahfud MD. Waktu Bapak 1 menit dimulai dari anda berbicara.

Gibran: Baik, terima kasih, ini karena Prof Mahfud adalah ahli hukum, saya ingin bertanya bagaimana regulasi untuk *Carbon Capture and Storage*.

Moderator 1: Silakan Bapak Mahfud untuk menjawab. Waktu anda untuk menjawab adalah 2 menit. Kita akan mulai, ketika bapak memulai untuk berbicara.

Mahfud MD: Baik, Mas Gibran yang terhormat. Regulasi, itu kalau orang ahli regulasi itu, tidak harus spesifik satu per satu itu, kecuali proyek pembuatan regulasi itu sudah ada ya. Proyek pembuatan regulasi sudah ada. Hai kita buat ini, baru dibuat regulasinya. Bagaimana cara [red: membuat] regulasinya? Satu, membuat naskah akademik dulu. Naskah akademik itu, kalau mengikuti pola yang sederhana aja, pakai saja kasus *Roccipi* namanya. Kalau di dalam ilmu perundang-undangan itu, misalnya regulasi yang sudah ada bagaimana, kalau belum ada bagaimana, kemudian opportunity-nya bagaimana, kemudian kapasitas lembaganya bagaimana, kemudian komunikasi publiknya bagaimana, kemudian eee ideologisnya bagaimana. Itulah yang disebut *Roccipi* dan prosedur tentu saja. Nah, itu yang akan kita buat. Kalau saya ditanya, bagaimana mengatur soal regulasi undang-undang tentang karbon dan sebagainya. Bukan hanya karbon dan itu. Jadi itu yang akan kita lakukan. Tetapi sebenarnya ya, yang terpenting itu bagi saya, apa pun, apa pun yang akan kita bangun itu, kan harus ada sistem pengawasan keuangan. Barang kali mas Gibran sudah tahu, atau belum tahu juga, karena ini baru. Pada tanggal 9 Desember kemarin, itu sudah ada sebuah sistem SIPD namanya. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah yang itu mengaitkan dengan APBN dan sebagainya, sehingga ada pengawasan, pengawasan terhadap uang itu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan sebagainya. Nah itu saya kira pedoman utamanya. Selesai.

Moderator 2: Harap tenang, masih belum selesai ini. Kami berikan kesempatan kembali kepada Pak Gibran untuk menanggapi

Gibran: Baik, terima kasih pak. Kalau masalah SIPD, ya tentu saya tahu pak. Saya kan wali kota pak. Saya pasti pakai SIPD, untuk perencanaan anggaran kami pak. Tapi kembali lagi ke pertanyaan saya pak, pak Prof Mahfud menjawab 2 menit, tapi pertanyaan saya belum dijawab sama sekali Pak. Apa regulasinya Pak untuk *Carbon Capture and Storage*. Simple sekali pak pertanyaan saya pak, mohon dijawab pak. Dijawab sesuai pertanyaan yang saya tanyakan pak. Enggak perlu ngambang ke mana-mana Pak. Terima kasih.

Moderator 2: Baik, cukup ya pak. Kita lanjutkan, silakan Pak Mahfud.

Mahfud MD: Jadi begini, mas Gibran, di dalam ilmu hukum, misalnya, saya tanya kepada anda sekarang ya. Bagaimana cara membuat aturan tentang antariksa nasional, anda pasti tidak tahu. Jawab sekarang coba, pasti tidak tahu. Karena hukum itu perlu masalahnya dulu apa yang mau dibuat. Itulah perlu dibuat naskah akademik, menurut peraturan yang sekarang ada. Di dalam Perpres itu disebutkan, buat naskah akademik. Nah, akademik itu nanti dinilai bersama, lalu dibahas gitu ramai-ramai. Nah, naskah akademik itulah yang akan menentukan bagaimana prosedur, kemudian bagaimana sebenarnya materi-materi yang diperlukan. Untuk itu, apakah ini sudah ada yang mengatur, cuma namanya berbeda, atau tidak. Nah, itu semua. Kalau anda tanya bagaimana sih cara membuat peraturan? Ya gampang, sesederhana itu saja. Kalau anda ditanyakan hal baru. Jadi, buat naskah akademik, kita diskusikan. Nah itu sebuah prosedur, karena anda bicara membuat hukum. Selesai.

Moderator 1: Baik, harap tenang. Kita lanjutkan. Kalau tadi kita sudah melihat bagaimana Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2 berhadapan dengan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3, kini adalah kesempatan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3 berhadapan dengan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1. Silakan pak, waktu ada bertanya 1 menit. Kami persilakan Pak Mahfud.

Mahfud MD: Baik, Bapak Cawapres, Pak Muhaimin. Saya melihat, di dalam visi-misi Anda itu ada raihan ICOR 4-5, efisiensi akan meningkat. Nah pak, kalau itu bisa dicapai seperti di tahun 89-91, maka pertumbuhan ekonomi kita ini bisa mencapai 7%. Kalau 4 saja. Anda punya visi targetnya itu ICOR-nya 4 sampai 5. Padahal pertumbuhan dengan 4 saja itu bisa 7% pertumbuhan ekonomi nasional. Sehingga dengan demikian, saya kok jadi ingin tahu kenapa di dalam visi misi anda tingkat pertumbuhan yang ditargetkan hanya 5,5 sampai 6,5. Kok tidak berani 7. Kalau 4, apalagi sampai 5. seharusnya berani sampai 7. selesai

Moderator 2: Silakan waktu anda, 2 menit.

Muhaimin: Kalau membuat target pertumbuhan bisa saja 7-8%, bisa saja. Tetapi yang ingin kita wujudkan adalah pertumbuhan yang berkualitas dan inklusif, di mana setiap pertumbuhan itu memiliki apa yang disebut sebagai dampak langsung di dalam penyerapan tenaga kerja, di dalam peningkatan pendapatan masyarakat, di dalam satu percepatan pemerataan pembangunan. Target 5,5 sampai 6% itu dengan kalkulasi agar kalau kita tidak terlampau realistis, kita khawatir ujung-ujungnya utang luar negeri lagi. Utang luar negeri yang terlampau banyak ini mengakibatkan beban bukan hanya pemerintahan hari ini, tetapi juga anak turun kita akan mengalami banyak beban hutang yang panjang. Salah satunya adalah bagaimana agar APBN kita sehat. Wong sekarang saja, prosentasi dari 3000 triliun APBN saja untuk membayar hutangnya cukup tinggi. Sehingga mengurangi tidak kurang dari 20% APBN kita untuk membayar hutang luar negeri. Sehingga target yang berjumlah 5,5% sampai 6% itu realistis yang akan tidak membebani bagi proses pembangunan kita di masa yang akan datang. Di sisi yang lain, kita pasti tahu bahwa salah satu syarat-syarat pertumbuhan yang bisa sehat itu adalah apabila investasi yang masuk juga tidak menjadi beban baru bagi pembangunan nasional kita. Apa beban baru itu? Yaitu tingginya tanggungan bunga-bunga yang harus, terutama kalau utang G to G, yang menjadi beban berat bagi APBN kita hari ini dan di masa-masa yang akan datang.

Moderator 1: Selanjutnya, dipersilakan Pak Mahfud MD untuk kembali menanggapi. Waktunya 1 menit, silakan bapak.

Mahfud MD: Iya begini pak. Kami, Ganjar-Mahfud itu menargetkan pertumbuhan ekonomi kita itu 7%. Itu, hitung-hitungannya mudah. Tadi saya sudah sebut di pertama. Betapa saya menyelamatkan, korupsi yang diurus kantor saya langsung saja, 677 triliun. Itu kalau dibagi ke UMKM, itu luar biasa. Kemudian yang ditemukan oleh ICW, sejak tahun 2014 yang sudah inkrah korupsi itu berapa, 233,7 triliun. Nah ini kalau kita pangkas melalui penegakan hukum yang benar, ini bisa mencapai 7. Tapi, anda menyimpang dari rumus yang selama ini terjadi. Kalau anda berani dengan ICOR 4 saja, anda pasti bisa 7%, pasti bisa 7%. Apalagi 4 sampai 5. Lah ini anda menargetkan segini, tapi pertumbuhannya cuma 5,6. Secara matematis agak kurang cepat. Selesai.

Moderator 2: Silahkan ditanggapi Pak Muhaimin.

Muhaimin: Tentu saya sangat setuju. Bukan hanya pemberantasan korupsi yang membawa pemasukan bagi APBN kita. Menjaga kebocoran APBN kita. Tetapi juga pendapatan negara bukan pajak yang juga menjadi bagian dari andalan. Akan tetapi, kita juga harus realistis bahwa 7% itu bisa jadi cuman omong kosong, di mana kenyataannya setelah APBN kita jalan, sampai hari ini aja, 5% yang diterapkan oleh pemerintah hari ini juga masih mengalami banyak kontraksi. Dalam arti, utang luar negeri masih menjadi andalan utama. Sekaligus kita juga menyaksikan bagaimana 5% itu real-nya di lapangan tidak sampai 5%. Sehingga Saya khawatir kalau target 7% itu dipaksakan, ujungnya bukan pertumbuhan yang sehat, tetapi pertumbuhan semu yang keropos.

Moderator 2: Kita lanjutkan. Interaksi antara 3 dan 1 sudah selesai. Sekarang giliran interaksi antara 1 dan 2. Pak Muhaimin silakan bertanya kepada Pak Gibran dan kemudian akan ditanggapi.

Muhaimin: Terima kasih. Pak Gibran, Pak Gibran ini telah berhasil menjadi walikota sekaligus pengusaha yang sukses. Bahkan berbagai proyek-proyek besar telah berhasil dibangun di Solo. Ini menjadi prestasi, tetapi kita ingin prestasi ini ditularkan kepada yang lain. Saya ingin Pak Gibran menyampaikan tips and tricks agar bupati, walikota, dan pemerintah daerah yang lain bisa belajar agar proyek-proyek besar bisa ada dimasukkan seperti di kota Solo. Bagaimana caranya ini.

Moderator 2: Baik, silakan pak Gibran, waktu anda 2 menit untuk menanggapi.

Gibran: Baik, saya jelaskan ya. Sekarang Indonesia itu sudah memulai yang namanya pemerataan pembangunan. Yang dibangun bukan hanya Solo saja. 53% investasi kita sudah ada di luar Jawa. Kalau kita ingin fair ya Gus, jumlah proyek, jumlah anggaran yang digelontorkan ke Solo sebelum saya jadi walikota itu lebih besar. Saya tahulah ini arah pertanyaannya ke mana. Tapi yang jelas ini Gus, apa yang sudah dibangun yang kita lihat bukan bangunan fisiknya saja, tapi kita lihat impactnya ke warga. Bangun masjid menggunakan CSR dari Abu Dhabi, impactnya apa? UMKM kita sekarang melesat. Wisata kita melesat. Kemarin waktu Idul Fitri, kunjungan wisatawan ke Solo melebihi Jogja. Itu impactnya. Lalu, kita lihat, kita punya Kebun Binatang Solo Safari, tidak pakai APBN. Masjid tidak pakai APBN. Tapi impact-nya apa? Impact-nya ke masyarakat. Jadi yang kita lihat ini Gus. Tidak perlu tendensius seperti itu. Kita lihat impact-nya ke warga seperti apa. UMKM meningkat. Kesejahteraan meningkat. Lapangan pekerjaan terbuka. Itu yang kita lihat Gus. Jadi tidak tidak melihat, oh ini dianakemaskan, enggak. Pemerataan pembangunan itu sudah terjadi di mana-mana, bukan hanya di Solo. Dan itu fakta lho Gus. Proyek di Solo sebelum saya menjabat, itu lebih banyak. Fakta itu. Terima kasih.

Moderator 1: Silahkan pak Muhaimin untuk menanggapi. Waktunya 1 menit.

Muhaimin: Yang saya tanyakan belum dijawab. Saya itu tenang saya itu tanya tips and triknya agar investasi ataupun project-project besar bisa di sana. Sebab saya lihat, itu ada 32 proyek pemerintahan pusat, ada juga berbagai program-program yang luar biasa. Patut kita banggakan. Dibandingkan dengan, misalnya, Kota Madiun yang hanya 11 persen, Cirebon hanya 7 persen, Tasikmalaya. Kita ingin tahu triknya apa. Sehingga akses pendanaan pembangunan itu bisa bersifat adil dan merata. Bukan hanya di satu kota, tetapi berada di seluruh. Ini yang menjadi catatan saya adalah keadilan dalam melaksanakan APBN. Kalau kita jadi pemerintah pusat nanti, tugas kita adalah membagi secara adil seluruh proyek-proyek nasional kita.

Moderator 1: Cukup? Cukup. Silakan Pak Gibran untuk menanggapi. Waktunya 1 menit, silakan.

Gibran: Baik Gus, saya jawab. Saya jawab lagi. Sebelum ada proyek dari pusat masuk, kita para walikota ya, harus menyiapkan yang namanya *readiness criteria*. Kalau enggak ada itu, enggak mungkin proyek itu masuk. Dua, kita sebagai walikota, harus menyiapkan hal-hal non teknis. Relokasi, nego dengan warga-warga bantaran sungai, bantaran rel kereta api. Itu Gus, satu. Lalu kita juga harus berkolaborasi. Tidak semuanya pakai APBN. Ada yang pakai APBN, plus APBD, plus dibantu, saya sering dibantu pak Ganjar, Gubernur saya. Ini kolaborasi. Jadi tidak semuanya APBN. Ini kolaborasi, ada CSR juga, ada BUMN juga. Ini kolaborasi. Dan sekali lagi, sebelum itu masuk, kami para walikota menyiapkan *readiness criteria* itu. Jadi, ya Saya kira ini cukup fair, Gus.

Moderator 1: Kita berikan apresiasi untuk seluruh calon wakil presiden malam hari ini.

Moderator 2: One on one sesi pertama sudah lewat. Masih ada satu segmen lagi, ketika calon wakil presiden bertanya dan berinteraksi dengan calon wakil presiden lainnya Tetaplah bersama kami di Debat Kedua Calon Presiden Pemilu 2024.

V. Transkrip Debat Cawapres 2024 SEGMENT ke-5

Moderator 1: Anda kembali bersama kami di Debat Kedua Calon Wakil Presiden Pemilu 2024. Kita akan lanjutkan segmen tanya-jawab antarcalon wakil presiden. Jika sebelumnya kita mulai dengan Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2 yang bertanya, di segmen ini kita akan mulai dengan sebaliknya, yakni Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3 yang akan bertanya kepada Cawapres Nomor Urut 2. Namun, kami akan kembali mengingatkan kepada para calon wakil presiden untuk melakukan tanya-jawab sesuai dengan tema debat malam hari ini, yakni ekonomi kerakyatan dan digital, keuangan, pajak, pengelolaan APBN dan APBD, investasi, perdagangan, infrastruktur, dan perkotaan. Untuk itu kami undang kembali, para calon wakil presiden untuk kembali menempati podium masing-masing.

Moderator 2: Kita dengarkan pertanyaan dari Cawapres Nomor Urut 3 kepada Cawapres Nomor Urut 2. Sama *role*-nya seperti tadi Pak Mahfud, waktu anda, kami persilakan. 1 menit.

Mahfud: Baik, terima kasih moderator. Anda mengingatkan agar kembali ke tema debat karena tadi pertanyaannya itu *Carbon Capture*, itu nanti debat keempat tanggal 21 Januari. Tapi, saya tahu, itu kan untuk menghindari tidak adanya regulasi sekarang ini, agar tidak lagi terjadi penggundulan karena food estate, seperti yang terjadi. Saya sekarang mau bertanya dalam topik debat ini. Di dalam visi dan misi anda, disebut kalau rasio pajak dinaikkan menjadi 23%. Dalam simulasi kami, angka itu hampir tidak masuk akal. Karena pertumbuhan ekonomi bisa 10. Padahal selama ini, pertumbuhan ekonomi 5, 6 gitu. Itu kalau anda bisa menaikkan rasio pajak sampai segitu, bisa 10%. Lalu, bagaimana anda mau menaikkan pajak? Orang mau. apa namanya, insentif pajak saja orang enggak ngambil. Terima kasih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Moderator 1: Silakan Cawapres Nomor Urut 2 untuk menjawab. Waktu anda 2 menit.

Gibran: Prof Mahfud, yang namanya menaikkan rasio pajak dan menaikkan pajak itu beda. Satu. Gimana caranya menaikkan penerimaan pajak atau menaikkan rasio pajak. Saya tadi sudah bilang di segmen sebelumnya. Kita akan membentuk Badan Penerimaan Pajak, dikomandoi langsung oleh Presiden. Sehingga akan mempermudah koordinasi dengan kementerian-kementerian terkait. Jadi DJP dan Bea Cukai akan dilebur jadi satu, sehingga fokus dalam penerimaan negara saja, tidak akan mengurus lagi masalah pengeluaran. Lalu, sekali lagi, digitalisasi penting. Saya melihat, di kementerian keuangan juga sudah menyiapkan. Tapi mungkin aplikasinya masih pada tahap *testing enrichment*. Kita melihat, sudah ada Cortex System yang akan disiapkan. Ini nanti akan mempermudah proses bisnis, mempermudah proses administrasi, memperbaiki pelayanan pajak. Misalnya, sekarang nanti ketika sistemnya itu keluar, ketika kita akan melaporkan SPT tahunan, kita tidak perlu lagi mengisi dan menghitung, karena sistemnya sudah *pre-populated*. Sehingga tinggal klik, klik, klik. Tinggal konfirmasi selesai. Mempermudah. Lalu, untuk masalah pertumbuhan ekonomi pak, tadi saya bicara masalah hilirisasi, bicara masalah investasi. Sekali lagi pak, tadi saya baru bicara masalah nikel. Kita belum bicara masalah tembaga, bauksit, timah, bioetanol, bioavtur, biodiesel. Woh, kita kalau serius ya pak ya, kita benar-benar bisa menjadi raja energi dunia pak. Tapi kita harus serius, dan harus fokus, dan ada harus ada keberlanjutan, dan penyempurnaan. Matur nuwun, Prof Mahfud.

Moderator 1: Harap tenang, kita lanjutkan kita beri kesempatan kepada bapak Mahfud MD untuk menanggapi. Waktunya 1 menit, silakan bapak.

Mahfud MD: Ya, mas Gibran yang terhormat. Apa sih perbedaan antara penerimaan pajak dan tax ratio. Anda bicara 23%. 23% dari apa ini? Kalau anda bicara bahwa beda antara penerimaan pajak dan tax ratio atau rasio pajak. Kan kalau persen kaitannya dengan PDB. Apa 23% dari APBN atau apa. Kalau 23% dari APBN, itu salah. Karena sekarang saja sudah 82%, dengan tax ratio sekarang hanya 10,5, sumbangan terhadap APBN itu 20%. Saya ingin tanya, 23% itu dari apa? 23% dari PDB? Atau dari APBN? Atau apa? Untuk menaikkan pajak. Hati-hati loh, rakyat itu sensitif kalau pajak dinaikkan. Karena kita sudah berkali-kali nawarkan tax amnesti juga enggak jelas hasilnya, kemudian insentif pajak sudah ditawarkan oleh pemerintah, tapi ndak ada yang mau. Karena diperas-peras juga. Jadi alat nego di kantor pajak. Nah, oleh sebab itu, ini harus jelas. 23% dari apa?

Moderator 2: Mohon tenang, masih lanjut, masih lanjut. Silakan.

Gibran: Pak, yang saya klarifikasi tadi adalah, tax ratio dan menaikkan pajak itu beda. Kita ini tidak ingin berburu di dalam kebun binatang. Kita ingin memperluas kebun binatangnya. Kita tanami, binatangnya kita gemukkan. Artinya apa? Membuka dunia usaha baru. Sekarang NPWP. Yang punya NPWP ini baru 30%. Artinya apa? Kita harus melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi. Saya tahu, pasti pada negatif thinking. Tidak, kita tidak akan memberatkan UMKM. Yang di bawah omsetnya 500 juta, pajaknya nol. Pngen modal 200 juta, KUR tanpa agunan. Enggak ada yang memberatkan Pak. Terima kasih.

Moderator 1: Baik. Harapo tenang, kita lanjutkan. Kali ini saya akan mempersilahkan untuk Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1 untuk memberikan pertanyaan ke Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3. Bapak Muhaimin Iskandar, waktu anda untuk bertanya adalah 1 menit. Saya persilahkan.

Muhaimin: Terima kasih. Pak Mahfud yang saya hormati. Pemasukan negara itu salah satunya adalah dari kepemilikan lahan yang luas. Banyak kepemilikan lahan yang berlebihan. Akumulasi kekayaan hanya di segelintir orang dan selalu menjadi topik yang belum pernah selesai sampai hari ini. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dinikmati oleh segelintir orang karena akses kepemilikannya juga terbatas. Pemerataan menjadi kata yang tidak bermakna. Maka, saya ingin pendapat Pak Mahfud, bagaimana mewujudkan keadilan sosial dimulai dari pemerataan kepemilikan tanah, akses, dan lahan? Karena kalau sampai hari ini begitu, maka tidak akan pernah ada kemampuan rakyat untuk mengakses modal ekonomi. Terima kasih.

Moderator: Baik, silakan Pak Mahfud untuk menjawab. Waktu anda untuk menjawab 2 menit. Kami persilakan.

Mahfud: Cak Imin, itu diskusi sudah lama. Sejak zaman Bung Karno itu dulu, mengeluarkan undang-undang land reform, redistribusi lahan itu tadi, yang sampai sekarang itu tidak jalan meskipun undang-undangnya masih berlaku. Kenapa? Lagi, saya katakan ini pada aparat, pada kedisiplinan kita, pada penegakan hukum kita. Itu masalahnya sebenarnya. Coba, sekarang ini, kalau data yang pernah saya dengar dari Pak Prabowo beberapa tahun lalu, satu persen penduduk menguasai 75% lahan. 99 persen penduduk berebut mengelola hanya 20% lahan sisanya. Memang timpang. Oleh sebab itu, upaya-upaya pemerataan itu harus terus dilakukan. Nah, caranya. Saya sebelum masuk ke caranya tadi. Caranya tentu kita lihat fakta yang ada di lapangan. Betapa sekarang ini banyak lahan itu diperoleh secara kolusi yang tidak jelas. Saya pernah dikritik, pak kenapa ini pemerintah ini sekarang kok lahannya tidak jelas. Diserahkan ke orang semua. Rakyat tidak kebagian. Saya tanya, mana daftar lahan? Saya minta ke Kementerian Pertanahan. Oh ini dibuat tahun sekian, ini tahun sekian, ini tahun sekian, tahun sekian. Saya tahu, di mana masalahnya dan siapa yang membuat ini. Ini yang harus ditertibkan. Apalagi sekarang, lahan-lahan ini tiba-tiba diduduki orang. Sampai puluhan tahun, negara diam aja. Bahkan mau diberi ampun kemarin itu, diberi pengampunan pajak. Saya bilang, ini harus pidana, masuk itu. Dia menguasai tanah 22 tahun enggak bayar pajak, lalu diberi ampun asal mulai baik-baik kembalikan seandainya pajak. Enggak bisa, saya bilang. Nah sekarang, dia ini sudah masuk pidana dan sudah inkrah. Nah, itu saya kira, jalan keluarnya itu kedisiplinan kita menegakkan aturan. Itu saja saya kira, jawaban yang menurut saya simpel dan tepat.

Moderator 2: Silakan Pak Muhaimin untuk memberikan tanggapan dari jawaban Pak Mahfud tadi.

Muhaimin: Terima kasih. Yang disampaikan Pak Mahfud kurang satu hal saja, yaitu harus ada political will, kemauan politik yang sungguh-sungguh, sekaligus memanfaatkan instrumen hukum yang memadai. Saya ingat, di Debat Pilpres 5 tahun yang lalu, ada komitmen untuk membagi lahan dengan menggunakan *land reform*, dengan istilah waktu itu kita istilahkan dengan distribusi kepemilikan lahan. Sehingga yang ingin saya tegaskan dari jawaban Pak Mahfud tadi adalah instrumen-instrumen hukum harus dipakai secara optimal, diikuti dengan kemauan dan kesungguhan politik, bukan hanya retorika politik. Oleh karena itu, agar tanah-tanah yang dikuasai oleh segelintir orang terdistribusi dan rakyat ikut menikmati, terutama untuk lahan-lahan pertanian yang lebih produktif. Terima kasih.

Moderator 2: Silakan langsung ditanggapi, Pak Mahfud.

Mahfud MD: Ya, memang begitu kan dari program yang kami lakukan. Kita akan melakukan redistribusi tanah. Dulu, dalam 5 tahun terakhir ini, bahkan ada kan pembagian tanah untuk rakyat agar merata. Lalu, ada sejuta sertifikat. Setahu saya sejuta sertifikat itu memang sudah dibagi, tetapi itu untuk mereka yang memang sudah menempati tanah itu. Menempati itu, lalu diberi sertifikat. Lahan yang lain, itu belum dibagi terhadap orang yang belum punya. Nah, itulah yang akan kita kerjakan besok dalam rangka redistribusi tanah itu. Itu betul. Pak Muhaimin betul 100%. Bahwa masalahnya political will. Di antara political will yang paling penting itu adalah penegakan hukum. Political will untuk menegakkan hukum itu adalah kuncinya. Aturannya semua sudah ada. Tapi kemudian bocor di mana-mana. Tidak jalan di mana-mana. Banyak tanah orang tidak pernah dijual, tiba-tiba dirampas orang lain, dan dia tidak berdaya. Nah, itulah masalahnya Cak Imin.

Moderator 1: Kita lanjutkan. Sekarang adalah waktu untuk Cawapres Nomor Urut 2 bertanya kepada Cawapres Nomor Urut 1. Bapak Gibran Rakabuming Raka, Anda dipersilakan untuk bertanya kepada Bapak Muhaimin Iskandar. Waktu bertanya 1 menit, saya persilakan.

Gibran: Baik, terima kasih karena Gus Muhaimin ini adalah ketua umum dari partai PKB, saya yakin sekaligus Gus Muhaimin paham sekali untuk masalah ini. Bagaimana langkah Gus Muhaimin untuk menaikkan peringkat Indonesia di SGIE. Terima kasih. SGIE.

Moderator 1: Cukup, bapak Gibran? Cukup. Baik, silakan Bapak Muhaimin untuk menjawab. Waktu Anda 2 menit, silakan.

Muhaimin: Terus terang, SGIE saya enggak paham. SGIE itu apa?

Moderator 2: Ada lagi pertanyaan? Atau, ini waktu anda untuk memberikan jawaban, waktunya 2 menit. Kalau anda menggunakan untuk bertanya, waktu akan habis. Tidak apa-apa?

Muhaimin: Tidak apa-apa, karena saya tidak pernah mendengar istilah SGIE.

Moderator 2: Oke, disetop. Kita alihkan ke Pak Gibran. Waktu Anda 1 menit.

Gibran: Baik, Gus. Kita kan sedang fokus mengembangkan ekonomi syariah, keuangan syariah. Otomatis, kita harus ngerti juga masalah SGIE. SGIE itu adalah State of Global Islamic Economy. Misalnya, sekarang yang sudah masuk peringkat 10 besar adalah makanan halal kita, Skin Care halal kita, fashion kita. Nah itu yang saya maksud Gus. Dan, ya mohon maaf kalau pertanyaannya agak sulit ya Gus. Terima kasih.

Moderator 2: Waktu anda, Pak Muhaimin, 1 menit untuk menanggapi.

Muhaimin: Terima kasih. Memang pertanyaan ini sungguh penting, karena Indonesia dengan jumlah umat Islam yang terbanyak di dunia. Sekaligus bukan saja sebagai pasar ekonomi syariah, pasar pariwisata halal, pasar perbankan syariah. Tapi, sekaligus punya potensi menjadi pusat ekonomi syariah dunia. Nah, posisi kita yang masih di bawah ini membutuhkan langkah-langkah penting agar yang disebut SGIE ini menjadi kita menaikkan peringkat kita. Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan. Yang pertama, yang harus dilakukan pemerintah adalah menyiapkan seluruh perangkat regulasi agar tumbuh-kembang seluruh industri halal, termasuk bagaimana membantu sertifikasi secara murah bahkan gratis, terutama bagi UMKM kita.

Moderator 2: Habis waktunya. Kita berikan applause dulu kepada ketiga calon wakil presiden yang sudah berinteraksi. Kita berikan apresiasi yang meriah. Sudah ada tiga fase yang kita lewati. Menyampaikan visi dan program kerja, kemudian menjawab pertanyaan dari panelis, dan berinteraksi satu sama lain. Masih ada satu sesi lagi yang kita sisakan. Memberikan pernyataan penutup. Tapi, itu nanti kita tahan dulu. Kami akan kembali di Debat Kedua Calon Wakil Presiden Pemilu 2024.

VI. Transkrip Debat Cawapres 2024 SEGMENT ke-6

Moderator 2: Ini adalah sesi terakhir, di mana kita akan mendengarkan pernyataan terakhir, closing statement, pernyataan pamungkas yang disampaikan oleh calon wakil presiden yang sudah berdebat malam hari ini dengan berbagai topik, dalam topik besar Ekonomi. Kesempatan pertama kami berikan pada Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, Bapak Muhaimin Iskandar, untuk menyampaikan pernyataan penutup. Waktu anda 2 menit.

Muhaimin: Terima kasih. Sarung adalah simbol kesetaraan dan keadilan sarung itu lembut. tapi di tangan orang yang baik, bisa jadi *slepet* atas ketidakadilan dan kecurangan. Yang tidak ada dalam kebijakan ekonomi kita saat ini adalah keberanian untuk mewujudkan aturan main yang adil dan keberanian untuk berpihak kepada rakyat. Itulah kenapa kami menggagas *Slepetnomic* sebagai solusi ekonomi kita. Segala ketidakadilan kita *slepet*. *Slepetnomic* adalah gagasan ekonomi yang sudah diuji oleh para pakar dan berbasis pada pengalaman batin dan juga pengalaman rasa. Ke depan, proyek yang menyedot begitu banyak uang rakyat, hanya untuk memenuhi selera tertentu, kita harus *slepet*. Kita hadirkan perubahan-perubahan berupa pemerataan dan pembangunan kota-kota dan desa-desa di seluruh Indonesia. Ke depan, kecurangan pembuat aturan yang merangkap sekaligus pemain bisnis harus kita *slepet*, kita bangun kesetaraan bagi semua pelaku usaha untuk maju bersama. Dengan *slepetnomic*, kita pastikan pembangunan ekonomi Indonesia dikerjakan pakai hati, pakai otak. Sekali lagi, pembangunan Indonesia dilaksanakan pakai hati, pakai otak. Mari kita berdoa semoga Insyaallah saya dan Mas Anies memimpin Indonesia. Kita kerjakan pembangunan dengan menggunakan, pakai hati, pakai otak. Semoga kita senantiasa diberi kekuatan untuk mewujudkan perubahan bagi bangsa kita. Amin.

Moderator 1: Kita lanjutkan ke Calon Wakil Presiden Nomor Urut 2, Bapak Gibran Rakabuming Raka untuk menyampaikan pernyataan penutup. Waktunya 2 menit, kami persilahkan Bapak.

Gibran: Indonesia ini negara besar. Kita harus bersyukur di tahun 2020 sampai 2030 nanti, kita akan mendapatkan bonus demografi. Saat itulah, sebagian besar penduduk kita ada pada usia produktif. Ini kesempatan kita untuk meningkatkan produktivitas nasional. Peluang untuk menuju Indonesia emas makin terbuka lebar. Tapi, bapak, ibu, yang saya hormati, teman-teman sesama anak muda, ingat kesempatan ini hanya datang sekali. Kesempatan ini tidak akan terulang lagi. Untuk itu, kita harus kerja keras, kerja fokus, berani melakukan lompatan. Saya ucapkan terima kasih kepada Pak Prabowo yang sudah memberikan saya kesempatan untuk ikut andil dalam kontestasi ini. Saya sangat bangga sekali, saya menjadi bagian dalam perjalanan menuju Indonesia emas. Saya ucapkan terima kasih juga kepada Prof Mahfud, Gus Muhaimin. Saya sangat senang sekali bisa satu panggung dengan orang-orang hebat seperti ini. Senang sekali, anak muda bisa bertukar pikiran dengan ketua umum partai dan seorang profesor. Sekali

lagi, terima kasih. Anak-anak muda harus saling mendukung, anak-anak muda harus saling bergandengan tangan. Saya yakin, Indonesia emas bisa tercapai. Terima kasih, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat Natal dan Tahun Baru.

Moderator 2: Kami persilakan selanjutnya Calon Wakil Presiden Nomor Urut 3 Bapak Mahfud MD untuk menyampaikan pernyataannya.

Mahfud: Saudara-saudara seluruh Bangsa Indonesia, kami, Ganjar dan Mahfud, ingin memastikan untuk menyelenggarakan negara yang bersih melalui penegakan hukum tanpa pandang bulu. Ganjar-Mahfud menyiapkan 21 program unggulan senilai 2.500 triliun rupiah selama 5 tahun, yaitu: (1) 17 juta lapangan kerja; (2) 1 Desa, 1 faskes, 1 nakes; (3) Uang saku Kader Posyandu; (4) 10 juta hunian, punya rumah semudah punya motor; (5) Sekolah dapat gaji, lulus pasti kerja; (6) Satu keluarga miskin, satu sarjana; (7) Perempuan maju; (8) buruh naik kelas; (9) Kuliah gratis untuk anak prajurit dan bhayangkara; (10) mudah berusaha, termasuk UMKM dan koperasi; (11) masjid sejahtera, pengurus masjid terlindungi; (12) guru ngaji dan guru agama lain digaji; (13) pasokan pangan aman harga enak di kantong; (14) lansia bahagia, anak cucu gembira; (15) petani bangga bertani; (16) Di laut kita jaya, nelayan sejahtera; (17) Disabilitas mandiri berprestasi, satu desa, satu mobil akses; (18) Internet super cepat, gratis, dan merata; (19) Bansos pasti lanjut, tapi harus tepat sasaran; (20) Sikat KKN, (21) Dan terakhir, KTP Sakti. Segala kebijakan pemerintah harus mengetahui mengutamakan kemakmuran dan kesetaraan rakyat, termasuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar seperti ketentuan Pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar. Semoga niatan baik dan keikhlasan kami mendapat ganjaran Ilahi dan tercatat di Lauhul Mahfud. Selesai.

Moderator 2: kita berikan apresiasi yang paling meriah untuk ketiga calon wakil presiden kita. Saya undang pak Muhaimin, pak Gibran, dan Pak Mahfud untuk ada di tengah. Kami juga memohon agar Pak Anies, Pak Prabowo, dan Pak Ganjar mendampingi calon-calon wakil presiden masing-masing. Ini adalah calon-calon pemimpin kita yang dapat anda pilih nanti di tanggal 14 Februari 2024. Kami juga mengundang Ketua KPU dan seluruh Anggota KPU untuk bergabung bersama kita di sini. Mudah-mudahan, debat kedua kali ini dapat menjadi referensi bagi anda untuk menentukan siapa yang anda pilih.

Moderator 1: Kami juga mengingatkan kepada anda untuk jangan lupa menggunakan hak pilih anda pada Pemilu 2024 pada 14 Februari mendatang. Karena suara anda akan menentukan masa depan bangsa Indonesia. Kami tutup debat malam ini. Sampai jumpa.